



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS FUNGSI SUBJEK, KATEGORI, DAN PERANNYA PADA LIRIK LAGU LANTAS – JUICY LUICY

Dina Tresnawati^{1*}, Tiara Meidiani Putri², Nisfi Alfitriani³, Sabila Fitriani⁴, Mela Permatasari⁵, Iis Lisnawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Siliwangi, Indonesia

*Correspondence e-mail: dina.tresnawati1101@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the function, category, and role of the subject in the lyrics of the song “Lantas” popularized by Juicy Luicy. Song lyrics as a form of linguistic expression in music often contain a distinctive syntactic structure, including the use of subjects that can experience deletion, emphasis, or shift in meaning. Using a qualitative descriptive approach, this research examines each line of song lyrics to identify the function of the subject in the sentence structure, the category of words or phrases that fill it, and the semantic role of the subject. The results of the analysis show that the subjects in these song lyrics are generally first-person singular pronomina and second-person singular pronomina that act as agents, themes, or pengalams in the semantic structure of the sentence. The subject category is dominated by nouns, while the subject function includes the role of agent and pengalam. This finding reinforces the notion that song lyrics, although artistic and expressive, still adhere to syntactic principles that can be studied scientifically. This research not only enriches linguistic studies in the realm of popular culture, but also opens up opportunities for the development of similar studies on other song lyrics with a broader syntactic and semantic approach.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 5 May 2025

Accepted: 28 Agt 2025

Published: 1 Sept 2025

Pages: 1126-1133

Keywords:

Subject; function; category; semantic role; syntax; song lyrics

1. PENDAHULUAN

Musik dan bahasa merupakan dua elemen seni yang sering kali saling berkaitan, terutama dalam bentuk lagu. Lirik lagu, sebagai representasi bahasa dalam musik, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap melodi, tetapi juga menyampaikan pesan, emosi, dan narasi yang ingin ditampilkan oleh penciptanya. Struktur kebahasaan dalam lirik, termasuk penggunaan frasa, klausa, dan kalimat, memiliki peran penting dalam membentuk makna dan gaya lagu tersebut (Nurgiyantoro, 2018). Kekhasan dalam pemilihan dan penyusunan unit-unit gramatikal ini dapat menjadi pembeda antara karya satu musisi dengan musisi lainnya.

Alwi dkk (2003) menyebutkan bahwa analisis Fungsi, kategori, dan peran merupakan kajian sintaksis yang menelaah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kalimat, kategori kata yang menduduki setiap fungsi kalimat, dan peran semantisnya. Jenis fungsi sintaksis yang biasa dijumpai, yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Enggarwati & Utomo, 2021). Fungsi sintaksis mengacu pada peran struktural unsur-unsur dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Sugiarti, 2018).

Kategori sintaksis berkaitan dengan jenis kata atau frasa yang mengisi fungsi tersebut, seperti nomina, verba, adjektiva, dan sebagainya (Rohmah dkk, 2024). Kategori kata adalah jenis kata yang mengisi setiap fungsi kalimat baik pengisi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Dalam hal ini kategori kata pengisi fungsi predikat sangat menentukan hadirnya peran tertentu dalam kalimat. Pada umumnya verba pengisi fungsi predikat dibedakan atas verba perbuatan dan verba proses. Sementara itu, peran sintaksis atau peran semantis menjelaskan hubungan makna antara unsur-unsur dalam kalimat, seperti agen, pasien, penerima, dan lain-lain (Taib, 2014).

Peran atau *thematic role/ θ-role* dipakai untuk mendeskripsikan bagian yang diperankan oleh partisipan dalam suatu kejadian atau peristiwa (O'Grady dan Dobrolysky dalam Sugiarti, 2018). Setiap peran ditugaskan pada posisi sintaktik tertentu dalam kalimat. Dengan kata lain, peran adalah konsep semantik dari konstituen kalimat karena pada dasarnya tiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta, atau lebih dengan peran semantik yang berbeda. Peserta itu dinyatakan dengan nomina atau frasa nominal. (Alwi dkk, 2003). Maka dari itu, analisis kalimat berdasarkan peran akan mengacu pada makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat. Dalam hal ini mengacu pada pendapat Verhaar (1996) yang menyatakan bahwa peran adalah segi semantik dari peserta-peserta verba. Ia tidak terikat pada unsur semantis tertentu tidak terikat juga pada unsur kategorial tertentu.

Dalam konteks analisis linguistik, pemahaman mengenai fungsi sintaksis, kategori, dan peran semantis unsur-unsur pembentuk kalimat, seperti subjek, sangatlah penting. Subjek menjalankan fungsi sintaksis inti dalam sebuah klausa atau kalimat, yakni menjadi unsur utama dalam suatu kalimat yang melakukan tindakan, dikenai tindakan, atau berada dalam suatu keadaan yang selanjutnya dinyatakan oleh predikat. Kejelasan dan variasi dalam penggunaan subjek ini memengaruhi ritme, penekanan, dan interpretasi keseluruhan suatu lirik lagu. Begitupun dengan lirik lagu salah satu grup musik Indonesia terkenal, Juicy Luicy. Lagu "*Lantas*" yang mereka populerkan merupakan salah satu karya musik pop Indonesia yang sangat menarik untuk dianalisis dari sudut pandang sintaksis. Lirik-liriknya yang kaya akan makna emosional kemungkinan besar memanfaatkan struktur kalimat yang beragam, terutama dalam hal fungsi, kategori, dan peran subjek.

Subjek merupakan salah satu ciri kebahasaan utama dalam struktur kalimat, termasuk dalam lirik lagu. Dalam kajian sintaksis, subjek berperan sebagai pokok pembicaraan atau entitas yang dikenai atau melakukan tindakan yang dinyatakan oleh predikat. Keberadaan

subjek sangat penting untuk membentuk kalimat yang efektif dan bermakna. (Saleh, 2024). Dalam konteks lirik lagu, struktur kalimat sering kali mengalami variasi untuk menyesuaikan dengan irama dan estetika musik. Hal ini dapat menyebabkan pelesapan atau inversi subjek. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Khoiruni dkk (2025) terhadap lagu-lagu Denny Caknan yang menunjukkan bahwa subjek seperti kata ganti “kowe” sering dilesapkan untuk menciptakan efek tertentu dalam lirik. Dalam penelitiannya, Khoiruni menyoroti terkait pelesapan subjek dalam lirik lagu Denny Caknan yang meliputi dua bentuk utama, yakni elipsis dan delesi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2024) mengkaji hadirnya subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam lirik lagu nasional Bagimu Negeri. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada analisis terhadap hadirnya setiap unsur dalam kalimat yang dalam hal ini adalah lirik lagu. Tidak dengan menganalisis bagaimana fungsi, kategori, dan peranan dari setiap unsur-unsur pembangunnya.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih minim kajian yang secara spesifik membahas fungsi, kategori, dan peran suatu unsur dalam kalimat utamanya yang berfokus pada analisis subjek dalam lirik lagu. Kajian sintaksis dalam lirik lagu populer menjadi penting karena tidak hanya memperlihatkan bagaimana bahasa berfungsi secara struktural, tetapi juga bagaimana struktur tersebut membentuk suatu makna. Analisis sintaksis pada lirik lagu dapat membuka perspektif baru dalam linguistik, sebab menunjukkan bahwa bahasa dalam musik bukan sekadar medium ekspresi artistik, melainkan juga fenomena kebahasaan yang tunduk pada aturan dan pola tertentu (Rohmah et al., 2024). Lebih jauh, penelitian semacam ini turut memperkaya pemahaman mengenai budaya populer, karena lirik lagu mencerminkan nilai, emosi, dan dinamika sosial yang hidup di masyarakat (Laisya, 2024). Dengan demikian, kajian sintaksis dalam musik populer tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori linguistik, tetapi juga pada kajian interdisipliner yang menjembatani bahasa, seni, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis fungsi, kategori, serta peran subjek dalam lirik lagu dengan menganalisis lirik lagu “*Lantas*” yang dipopulerkan oleh Juicy Luicy secara spesifik.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen untuk memahami fenomena sosial secara mendalam (Creswell dalam Laisya, 2025). Satori dan Komariah (dalam Salsabila, 2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori yang dikaji. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara, misalnya: observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Sejalan dengan hal tersebut, Kriyantono (2007) telah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dan riset kepustakaan. Teknik baca catat adalah teknik yang digunakan untuk

memperoleh data dengan cara membaca teks atau literatur yang menjadi sumber penelitian (Salsabila, 2022). Hal ini dilakukan dengan memberi tanda-tanda pada lirik lagu Lantas karya Juicy Luicy untuk selanjutnya dicatatlah hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian berdasarkan hasil proses pembacaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang berupa lirik lagu yang menunjukkan tentang fungsi subjek, kategori, dan perannya dalam lirik lagu “*Lantas*” yang dipopulerkan oleh Juicy Luicy.

Analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori sintaksis dan semantik untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan subjek berdasarkan fungsi, kategori, dan perannya. Setiap lirik lagu dipecah menjadi *klausa* atau *kalimat* sebagai unit analisis utama untuk dapat mengidentifikasi fungsi sintaksis seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) secara terstruktur. Penelitian ini hanya berfokus pada subjek (S) sebagai salah satu fungsi sintaksis inti. Analisis tidak mencakup predikat, objek, maupun pelengkap. Analisis dilakukan secara manual tanpa bantuan perangkat lunak, karena interpretasi terhadap variasi lirik memerlukan penilaian kontekstual yang bersifat kualitatif dan tidak mudah diproses otomatis. Setiap pengisi fungsi sintaksis (misalnya subjek) diklasifikasikan berdasarkan kategori leksikal seperti nomina, verba, adjektiva, frasa preposisional, dan sebagainya. Kemudian, peran semantisnya dianalisis dengan peran utama yang digunakan adalah pelaku dan penderita. Setelah pengkodean, hasil dianalisis untuk menemukan pola umum dalam penggunaan fungsi, kategori, dan peran semantis dalam lirik lagu untuk selanjutnya disajikan dalam narasi analisis yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lirik lagu “*Lantas*” yang dipopulerkan oleh Juicy Luicy, pembahasan ini secara khusus difokuskan pada tiga aspek utama dalam kajian sintaksis, yaitu fungsi subjek, kategori subjek, dan peran semantis subjek dalam setiap bait yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Lagu ini dipilih karena memiliki narasi emosional yang kuat serta penggunaan pronomina persona yang intens dan variatif, terutama pronomina “aku”, “ku”, dan “kau” yang berperan penting dalam menyampaikan konflik batin tokoh penutur. Lirik-lirik yang digunakan tidak hanya menyampaikan perasaan, tetapi juga mencerminkan struktur kalimat yang dapat dianalisis secara sintaksis. Analisis ini dilakukan dengan membedah berdasarkan baris lirik dalam bait. Namun, perlu dicatat bahwa dalam struktur lirik lagu umumnya terdapat bait-bait yang diulang, baik secara penuh maupun sebagian. Hal ini juga terjadi dalam lagu “*Lantas*”, sehingga beberapa bait yang memiliki susunan lirik yang sama dianalisis dalam satu bagian karena kandungannya identik. Penggabungan tersebut dilakukan untuk menghindari pengulangan analisis yang tidak memberikan informasi baru. Mengacu pada sumber lirik, lagu ini memiliki 8 bait utuh yang melakukan pengulangan di beberapa baitnya yakni antara bait 2 dengan 4, bait 3 dengan bait 5 dan bait 7, serta bait 6 dengan bait 8.

Hasil analisis ini juga akan menyoroti bagaimana subjek dalam lirik lagu ini tidak selalu hadir secara eksplisit, karena dalam karya sastra seperti lagu, gaya bahasa cenderung lebih fleksibel dan ekspresif. Oleh karena itu, beberapa subjek yang dilesapkan (implisit) tetap dianalisis berdasarkan konteks makna dan struktur kalimatnya. Hasil analisis dan pembahasannya terhadap fungsi, kategori, dan peran subjek dalam lirik lagu “*Lantas*” dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bait 1

Lima hari sudah kurindu

Tak bisa ku menghubungimu

Kau sedang dengan dirinya
Sedang kita rahasia
Kapankah kau ada waktu
Sembunyi untuk bertemu?

Tabel 1. Hasil Analisis Bait 1

Baris ke-	Subjek	Fungsi	Kategori	Peran
1	Ku	Pengalam	Nomina (n)	Pengalam
2	Ku	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku
3	Kau	Pengalam	Nomina (n)	Pengalam
4	Kita	Pengalam	Nomina (n)	Pengalam
5	Kau	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku

Berdasarkan Tabel 1, subjek yang muncul dalam bait pertama adalah pronomina *ku*, *kau*, dan *kita*. Pola utama yang terlihat ialah dominasi pronomina persona sebagai subjek, dengan fungsi sintaksis yang bergeser antara agen (pelaku tindakan) dan pengalam (pengalam kondisi emosional).

Sebagai contoh, pada baris “*lima hari sudah ku rindu*”, subjek *ku* berfungsi sebagai pengalam yang menanggung perasaan rindu, sedangkan pada baris “*tak bisa ku menghubungimu*”, *ku* berubah peran menjadi agen yang melakukan aksi namun gagal mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas peran subjek pronomina orang pertama tunggal dalam lirik.

Sementara itu, subjek *kau* berperan sebagai pengalam dalam baris “*kau sedang dengan dirinya*”, menandakan keterlibatan tokoh kedua dalam kondisi emosional yang menjadi sumber konflik. Variasi lain ditunjukkan oleh pronomina jamak *kita* dalam baris “*sedang kita rahasia*”, yang berfungsi sebagai pengalam kolektif dari hubungan tersembunyi. Pada baris terakhir bait ini, *kau* kembali hadir sebagai agen dalam “*kapankah kau ada waktu*”, yang menandakan harapan penutur terhadap tindakan dari pihak kedua.

Bait 2 & 4

Baru kausapa, ku tersipu
Kaupuji, lupa amarahku
Karena kau paling tahu
Cara lemahkan hatiku
Walau tak ada yang pasti
Yang kauberi hanya mimpi

Tabel 2. Hasil Analisis Bait 2 & 4

Baris ke-	Subjek	Fungsi	Kategori	Peran
1	Kau	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku
2	Kau	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku
3	Kau	Pelaku	Nomina (n)	Pengalam
4	Kau	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku

Berdasarkan Tabel 2, bait kedua seluruhnya menampilkan subjek berupa pronomina *kau* yang muncul secara berulang. Pola utama yang terlihat adalah fungsi subjek sebagai agen tindakan maupun pengalam proses mental, sehingga membentuk relasi emosional yang kuat antara penutur dan pihak kedua.

Sebagai agen, *kau* berperan dalam baris “*baru kau sapa, ku tersipu*” dan “*kau puji, lupa amarahku*”, di mana subjek melakukan tindakan konkret berupa menyapa dan memuji yang berdampak langsung pada emosi penutur. Hal ini menunjukkan dominasi subjek kedua dalam mengendalikan interaksi dan perasaan penutur.

Selain itu, *kau* juga hadir sebagai pengalam dalam baris “*karena kau paling tahu*”. Pada bagian ini, *kau* tidak bertindak secara fisik, melainkan menjadi entitas yang mengalami proses mental berupa pengetahuan tentang kondisi hati penutur. Bahkan ketika subjek dilesapkan dalam baris “*cara lemahkan hatiku*”, secara implisit *kau* tetap hadir sebagai agen yang menguasai strategi emosional tersebut.

Bait 3, 5, & 7

Lantas mengapa ku masih menaruh hati?

Padahal ku tahu kau t’lah terikat janji

Keliru ataukah bukan? Tak tahu

Lupakanmu, tapi aku tak mau

Tabel 3. Hasil Analisis Bait 3, 5, & 7

Baris ke-	Subjek	Fungsi	Kategori	Peran
1	Ku	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku
2	Ku	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku
	Kau	Pelaku	Nomina (n)	Pengalam
3	Aku	Pengalam	Nomina (n)	Pengalam
4	Aku	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku

Berdasarkan Tabel 3, subjek dalam bait ini didominasi pronomina *ku*, *kau*, dan *aku*. Pola utama yang muncul ialah pergeseran peran subjek dari agen tindakan ke pengalam kondisi mental, sehingga membentuk nuansa konflik batin antara penutur dan mitra tutur.

Sebagai agen, subjek *ku* berperan dalam baris “*lantas mengapa ku masih menaruh hati*”, di mana penutur secara sadar melibatkan dirinya dalam relasi emosional meskipun sadar situasi tidak mendukung. Namun, pada baris berikutnya “*padahal ku tahu kau t’lah terikat janji*”, peran subjek bergeser. *Ku* tampil sebagai pengalam proses mental berupa pengetahuan, sementara *kau* hadir sebagai pengalam yang berada dalam kondisi “terikat janji”. Pola ini menegaskan bahwa pronomina dapat menempati fungsi yang berbeda tergantung relasi makna antara subjek dan predikat.

Selain itu, baris “*keliru ataukah bukan? tak tahu*” menampilkan subjek yang dilesapkan, tetapi dapat diidentifikasi sebagai *aku* sebagai pengalam kebingungan atau keraguan. Kehadiran subjek implisit ini memperkuat ekspresivitas lirik, sejalan dengan temuan Khoiruni dkk. (2025) yang menunjukkan kecenderungan elipsis pronomina dalam lirik lagu untuk mendukung keindahan musikal. Pada baris terakhir “*lupakanmu, tapi aku tak mau*”, subjek *aku* kembali hadir sebagai agen yang menegaskan pilihan personal, menolak tindakan melupakan meskipun ada dorongan logis untuk melakukannya.

Bait 6 & 8

Pantaskah aku menyimpan rasa cemburu?

Padahal bukan aku yang memilikimu

Sanggup sampai kapankah? Ku tak tahu

Akankah akal sehat menyadarkanku?

Tabel 4. Hasil Analisis Bait 6 & 8

Baris ke-	Subjek	Fungsi	Kategori	Peran
1	Aku	Pelaku	Nomina (n)	Pelaku
2	Aku	Partisipan	Nomina (n)	Tema
3	Ku	Pengalam	Nomina (n)	Pengalam
4	Akal sehat	Pelaku	Frasa nominal	Sebab

Berdasarkan Tabel 4, subjek yang muncul dalam bait ini adalah *aku*, *ku*, dan frasa nominal *akal sehat*. Pola utama yang terlihat adalah pergeseran peran subjek dari agen emosional, tema pasif, hingga pengalam ketidaktahuan, serta hadirnya entitas nonmanusia (*akal sehat*) sebagai sebab.

Sebagai agen, *aku* muncul pada baris "*pantaskah aku menyimpan rasa cemburu*", menegaskan bahwa penutur secara sadar terlibat dalam tindakan emosional, meskipun mempertanyakan kewajarannya. Namun, pada baris "*padahal bukan aku yang memilikimu*", *aku* beralih fungsi menjadi tema, yakni partisipan yang terlibat dalam relasi kepemilikan secara pasif. Pergeseran ini menunjukkan bahwa subjek orang pertama dapat menempati posisi aktif maupun pasif dalam satu rangkaian naratif.

Selanjutnya, *ku* dalam "*sanggup sampai kapankah? ku tak tahu*" berfungsi sebagai pengalam, yakni pihak yang mengalami keterbatasan pengetahuan dan ketidakpastian. Kehadiran bentuk singkat ini menandai ekspresi batin penutur yang rapuh, sejalan dengan temuan Khoiruni dkk. (2025) tentang penggunaan elipsis dan variasi pronomina dalam lirik untuk memperkuat nuansa emosional.

Hal menarik dari bait ini adalah menampilkan variasi unik berupa frasa nominal "*akal sehat*" sebagai subjek dalam "*akankah akal sehat menyadarkanku*". Di sini, *akal sehat* bertindak sebagai sebab, yakni entitas penyebab yang diharapkan membawa penutur kembali pada rasionalitas. Kehadiran subjek nonmanusia ini memperkaya variasi kategori subjek, mendukung pandangan Rohmah dkk. (2024) bahwa frasa nominal dapat menempati posisi subjek untuk memperluas cakupan makna dalam teks populer.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa lirik lagu "*Lantas*" yang dipopulerkan oleh Juicy Lucy mengandung struktur sintaksis yang tidak hanya memperlihatkan fungsi subjek secara eksplisit, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai bagaimana subjek dikonstruksikan melalui berbagai kategori (nomina dan frasa nominal) serta peran semantis (pelaku, pengalam, sebab, dan tema). Hal ini mempertegas bahwa bahasa dalam karya musik populer memiliki kompleksitas yang layak dikaji dalam ranah linguistik formal. Sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri keberfungsian subjek serta kategorisasi dan perannya dalam struktur kalimat pada lirik lagu. Hasil temuan mengafirmasi harapan tersebut dengan menunjukkan bahwa meskipun medium ekspresi dalam lagu kerap bersifat estetis dan ekspresif, konstruksi sintaksis yang digunakan tetap tunduk pada aturan linguistik yang dapat dianalisis secara sistematis.

Lebih jauh, penelitian ini membuka prospek pengembangan kajian sintaksis yang lebih luas, baik dalam lirik lagu populer lainnya maupun dalam ragam bahasa kreatif seperti puisi, slogan, atau dialog film. Temuan ini dapat memperkaya literatur linguistik deskriptif sekaligus berkontribusi pada kajian interdisipliner yang menjembatani antara bahasa dan budaya populer. Bagi penelitian selanjutnya, eksplorasi terhadap variasi struktur sintaksis dalam

berbagai genre musik atau perbandingan antarbahasa dapat menjadi arah pengembangan penelitian yang bernilai dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945*. ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 4(1), 37–54.
- Khairuni, H., Mahbub. M. T, Zihan. A. K., & Sawardi, FX. (2025). *Pelesapan Subjek Dalam Lagu Denny Caknan: Kajian pragmasintaksis*. AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra, 26(1), 64–73.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Laisya, Z. (2025). *Analisis Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi Menggunakan Pendekatan Objektif*. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 5(1), 195–200.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Rohmah, N. H., Rahayu, A., Ainurrahma, S., & Sumarlam, S. (2024). *Fungsi Sintaksis, Kategori Sintaksis, dan Peran Semantik pada Tagline Iklan Rokok di Indonesia (Kajian Sintaksis)*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 8(4), 433–450.
- Saleh, R. & Juliana, E. (2024). *Analisis Fungsi Sintaksis dalam Lirik Lagu Nasional Bagimu Negeri*. Academia Edu, 121–135.
- Salsabila, G., Indrawati, D. (2022). *Analisis Semantik Leksikal pada Lirik Lagu Album “Manusia” Karya Tulus*. Jurnal Sapala, 9(3), 34–40.
- Sugiarti, R. (2018). *Fungsi, Kategori Dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016*. Jurnal Buana Sastra, 5(1), 54–60.
- Taib, R. (2014). *Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh*. Jurnal Metamorfosa, 11(1), 43–54.
- Verhaar. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.